

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Historis MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka akan membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi di segala aspek kehidupan yang akan mengubah watak, jiwa, dan pola hidup masyarakat pada masa kini dan masa yang akan datang.

Berangkat dari hal-hal di atas praktis kegiatan edukatif juga memerlukan perangkat belajar mengajar yang komprehensif, sehingga dengan demikian akan menghasilkan dan mencetak anak bangsa dan generasi di masa depan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang baik, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keimanan yang mantap kepada Allah Swt.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin, Undaan, Kudus dan segenap pengelola serta pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi tantangan zaman, membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang memadai dengan cara mengirim guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh pemerintah, baik yang bertaraf regional maupun nasional. Di antaranya yang selama ini telah diikuti, *workshop*, penataran, diskusi, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya. Hal ini untuk menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan selanjutnya menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai tahun ajaran 2006/2007. <sup>1</sup>Akan tetapi MTs Nahdlatul Muslimin, Undaan, Kudus menyadari akan kekurangan di berbagai bidang dalam merencanakan pengembangan peningkatan mutu madrasah guna menghadapi dan

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, *sejarah berdirinya Madrasah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*, pada hari Selasa, 3 Maret 2020, (pukul 10.00 WIB)

menyongsong masa depan yang kompetitif menuju Madrasah Tsanawiyah yang berdaya guna dan berhasil guna. Oleh karena itu restrukturisasi pendidikan terus dilaksanakan dan renovasi baik fisik maupun nonfisik serta teknik pendidikan selalu dilakukan secara simultan.<sup>2</sup>

Bertolak dari fenomena tersebut di atas, maka MTs Nahdlatul Muslimin, Undaan, Kudus yang didirikan pada tanggal 15 Januari 1969 oleh Yayasan Darussalam yang dikuatkan dengan Akte Notaris Nomor: 22/89 dengan tokohnya para ulama yaitu K.H. Anshori, K.H. Ahmad Fatah, dan seorang dermawan H. Bisri. Cita-cita awal berdirinya memiliki tujuan untuk menampung lulusan dari SD dan MI di wilayah Kecamatan Undaan, yang karena keterbatasan biaya mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota. Sementara animo masyarakat di wilayah Kecamatan Undaan terhadap pendidikan agama sangat tinggi, khususnya pendidikan agama di tingkat atas, maka dipandang perlu untuk segera didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah. Sejak itu para pengelola mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin, Undaan, Kudus.

Guna memenuhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang elektronika, maka pada tahun ini, Tahun Pelajaran 2004/2005 dibuka pendidikan tambahan yaitu Pendidikan Komputer sebagai kegiatan ekstrakurikuler terprogram. Sebagaimana kegiatan-kegiatan sejenis yang telah dilaksanakan di antaranya; Pramuka, PKS, UKS, PMR, Khitobah, Drum Band, dan lain-lain.

Berdasarkan notula rapat Sekitar Tahun 1969-1979 bahwa MTs Nahdlatul Muslimin berdiri pada tanggal 1 oktober 1968 dan secara resmi dibuka pada tanggal 15 Januari 1969. Asal mula kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Madrasah wajib belajar Miftahul Falah, Undaan Tengah, Kudus kemudian pada perkembangannya pindah tempat ke Madrasah

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, *sejarah berdirinya Madrasah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*, pada hari selasa, 3 Maret 2020, (pukul 10.00 WIB)

Diniyyah Urwatul Wutsqa (sekarang Madrasah Diniyah nurus siraj Undaan Kidul gang 12 Undaan Kudus).<sup>3</sup>

Adapun yang bertanggung jawab melaksanakan tugas KBM sekaligus pendiri adalah Moh, Malihan AH, M. Dimiyatu DH, Moh. Wahib, B.A, Ali Busyro HB, yang kemudian terkenal dengan “*THE BIG FOUR*” MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Pada hari Jum’ata pn tanggal 1 November 1968, Majelis Wakil Tjabang NU (sekarang MWC) Undaan mengadakan sidang pendahuluan membahas pendidikan Madrasah Tsanawiyah Undaan di Madrasah Tsamrotul Huda, Undaan Kidul gang 3 sekarang (Madrasah Ibtidaiyah Muftadiin Undaan Kidul, gang 10). Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh-tokoh NU.

Dalam Perkembangan selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin yang disingkat MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus yang didirikan oleh “Yayasan Darussalam” dengan akta Notaris: 22/89 yang berlandaskan pancasila dan berdasarkan Ahlussunnah waljama’ah mengelola dua lembaga yaitu: MTs Nahdlatul Muslimin dan MA Nahdlatul Muslimin.<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis

Letak geografis dalam pembahasan ini adalah tempat atau daerah di mana lembaga pendidikan tersebut berada.

### a. Identitas Mts Nahdlatul Muslimin:

1. Nama Madrasah : MTs Nahdlatul Muslimin
2. No. Data Madrasah : 21.2.33.19.04.016
3. Alamat Madrasah : Jl. Purwodadi KM. 11  
Undaan Kidul Gang 13  
KP.59372.  
Telp (0291)4247858
4. Desa : Undaan Kidul
5. Kecamatan : Undaan

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, *Sejarah MTs Nahdlatul Muslimin*, pada hari Selasa 3 Maret 2020, ( pukul 10.00) WIB.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, *Sejarah MTs Nahdlatul Muslimin*, pada hari Selasa 3 Maret 2020, ( pukul 10.00) WIB.

6. Kabupaten :Kudus
7. Provinsi : Jawa Tengah

### 3. Visi dan Misi dan Tujuan Pendidikan MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus serta upaya-upaya.

#### b. Visi MTs Nahdlatul Muslimin

Visi Madrasah merupakan suatu gambaran dan cita-cita madrasah yang harus dicapai oleh Lembaga dan seluruh personil yang terlibat dalam suatu aktivitas sebuah lembaga tersebut. Visi MTs Nahdlatul Muslimin adalah “Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang berakhlak al karimah, cerdas, dan berbudaya islami sesuai ajaran Ahlunnah wal –jamaah.”<sup>5</sup>

#### c. Misi MTs Nahdlatul Muslimin

Misi Merupakan suatu jabaran dari program dari suatu visi yang telah ditetapkan dari suatu lembaga. Misi MTs Nahdlatul Muslimin diantaranya:

1. memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia.
2. memberikan pendidikan ke arah pengembangan tetap tegaknya ajaran islam Ahlunnah wal-jamaah dengan membudayakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. membimbing peserta didik mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi secara tuntas dan terpadu.
4. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
5. memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang olahraga, seni, dan berbagai ketrampilan untuk bekal di masyarakat.

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, *Profil MTs Nahdlatul Muslimin*, pada hari selasa 3 Maret 2020, ( pukul 10.00) WIB.

**d. Tujuan MTs Nahdlatul Muslimin**

Tujuan pendidikan di MTs Nahdlatul Muslimin secara umum tidak terlepas dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik. Diantaranya adalah:

1. Terwujudnya putra-putri bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Terwujudnya putra-putri bangsa yang berfikir kritis dan berakhlakul karimah
3. Terwujudnya putra-putri bangsa yang memiliki ketrampilan, dan berilmu pengetahuan luas sebagai insan pembangunan.

**e. Upaya-Upaya yang dilakukan berupa:**

1. Meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan dan metode pembelajaran
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui program pengembangan sarana dan prasarana
3. Mendorong para peserta didik meningkatkan penguasaan keilmuwan dan kompetensi
4. Menciptakan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif
5. Mengikutsertakan para peserta didik dalam kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>6</sup>

**4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan peserta didik**

**a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Guru dan karyawan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Adapun daftar guru yang mengampu pada tahun ini adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, *Profil MTs Nahdlatul Muslimin*, pada hari Selasa 3 Maret 2020, (pukul 10.00) WIB.

<sup>7</sup> Data Dokumentasi, *Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Nahdlatul Muslimin*, pada hari Selasa 3 Maret 2020, (pukul 10.00) WIB.

**Tabel 1.1 Daftar pendidik dan tenaga pendidikan MTs Nahdlatul Muslimin**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Dr. H. Abdullah Zahid, M.Ag.	L	Ketua yayasan
2	H. Taufikut Bari, S.Ag,M.Pd	L	Keapala Madsrasah
3	Chambali	L	Wk. Kurikulum
4	Muhlisin, S.Ag, MPd.	L	Wk. Kesiswaan
5	H. Moh. Sholih	L	Bendahara
6	Mukhowwifin, S.Pd.I	L	Komite
7	H. Noor salam,B.A.	L	Ka. Tata usaha
8	H. Ahmad Shodiq	L	Sarpras
9	H. Moh. Shodiq	L	Staf tata usaha
10	Nur Mufid S.Pd.I	L	BK
11	M.Najih, S.Pd.I	L	Humas
12	Muhayyiatuz zakiyah, S.sos	p	Staf Perpustakaan
13	Ana shofiana	P	Pegawai koperasi
14	Ahmad	L	Guru piket
15	H. Noor salam	L	Ka. Tata usaha
16	Sukanan	L	Guru/darmawisata
17	Khanif,B.A	L	Pendidik
18	Achlif Yumama	P	Pendidik

19	Noer Nikmah	P	Pendidik
20	Ainur Rofiq	L	Pendidik
21	Aly Imron	L	Pendidik
22	Ahmad Nasir	L	Tenaga Kependidikan
23	Muhammad zaid	L	Tenaga Kependidikan
24	Khoirul Anwar	L	Tenaga Kependidikan

**Tabel 2.1 Data pendidik dan karyawan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	< S1	21 orang
2	S1	26 orang
3	>S1	3 orang
4	<b>Jumlah</b>	<b>50 orang</b>

**b. Keadaan Peserta didik**

Peserta didik adalah tonggak pertama dalam sebuah lembaga pendidikan, tanpa adanya peserta didik pasti proses pembelajarn disuatu lembaga tidak akan berlangsung, betapa pentingnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Kualitas lembaga pendidikan dilihat dari akademik sebuah lembaga tersebut. Prestasi akademiknya serta meningkatnya peserta didik tiap tahunnya. Berikut Tabel daftar Jumlah peserta didik di MTs Nahdlatul Muslimin sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, *Data peserta didik MTs Nahdlatul Muslimin*, pada hari selasa 3 Maret 2020, ( pukul 10.00) WIB.

**Tabel 3.1 Daftar Keadaan Peserta didik**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	187	154	341
2	II	167	171	338
3	III	154	156	310
4	<b>Jumlah</b>	<b>508</b>	<b>481</b>	<b>989</b>

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu faktor pendukung dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar disekolah, tanpa adanya sarana dan prasarana maka tidak akan berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik. fasilitas merupakan komponen yang menentukan mundurnya atau majunya sekolah untuk mencapai sebuah tujuan, visi dan misi tersebut. Sarana dan prasarana di MTs Nahdlatul Muslimin dapat dikatakan sudah cukup memadai, sebagai besar dikatakan cukup memadai khususnya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang uks, ruang kantor dan lain-lain. Berikut sarana dan prasarana MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus sebagai berikut :<sup>9</sup>

1. Gedung :4 unit
2. Ruang kelas :22 buah
3. Ruang kepala :1 buah
4. Ruang guru :1 buah
5. Ruang lks :1 buah
6. Ruang BK :1 buah
7. Ruang laboratorium IPA : 1 buah
8. Ruang perpustakaan :1 buah
9. Ruang tata usaha :1 buah
10. Ruang mushala :1 buah
11. Ruang toilet : 36 buah
12. Ruang alat drum band :1 buah
13. Ruang tamu :1 buah
14. Ruang komputer :2 buah

<sup>9</sup> Data Dokumentasi, *Data sapras MTs Nahdlatul Muslimin*, pada hari selasa 3 Maret 2020, ( pukul 10.00) WIB.



15. Telepon	:1 buah
16. Stensil	:-
17. Mesin ketik	:1 buah
18. Komputer	:20 buah
19. Setting	:1 buah
20. Aiphone	:2 buah
21. Lapangan olga	:2 buah
22. Mebeler	:cukup
23. Alat peraga ipa/ips	:kurang
24. Alat kesenian	:cukup
25. Sound system	:kurang
26. Alat ketrampilan	: cukup
27. Mesin scan	:1 buah <sup>10</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran mengenai hasil dari data-data yang ditemukan dengan fokus penelitian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari objek penelitian adalah MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Sedangkan data yang lain diambil dari sebjek penelitian adalah pendidik ( guru aqidah akhlak kelas VIII dan siswa tentang penanaman niali religius pada siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 maret tahun 2020 sampai pada tanggal 1 April tahun 2020, untuk mendapatkan data-data yang mendalam di lapangan, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Berdasarkan Rumusan Masalah maka paparan data penelitian yaitu: 1. Nilai Religius Apa saja yang ditanamkan Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. 2. Bagaimana Proses Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. 3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat

---

<sup>10</sup> Data Dokumentasi, *Data sapras MTs Nahdlatul Muslimin*, pada hari selasa 3 Maret 2020, ( pukul 10.00) WIB.

dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Berikut merupakan deskripsi data penelitian yang telah peneliti dapatkan yaitu:

**1. Nilai Religius yang ditanamkan Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.**

**a. Jujur**

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, Baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

**b. Tanggung Jawab (Amanah)**

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa).<sup>11</sup>

**c. Ikhlas**

yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir atau bathin.

**d. Al-ukhuwah**

Yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun non muslim.

**e. At-Tawadlu**

Yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Aly Imron, *Guru Akidah Akhlak*, pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.

<sup>12</sup> Muhaimin Abdul Mujib, *pemikiran pendidikan agama islam*, (Bandung: trigenda karya, 1993), 135.

## 2. Proses Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Pembelajaran aqidah Akhlak dikelas VIII dilaksanakan setiap satu minggu satu pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam setiap pertemuan yaitu dikelas VIII A pada hari minggu dan kelas VIII B pada hari senin pembelajarannya ini ada sekitar 30 anak setiap kelasnya. Mata Pelajaran aqidah akhlak adalah pelajaran yang berpengaruh untuk pembentukan karakter siswa karena terkait dengan pelajaran yang berpengaruh untuk pembentukan karakter siswa karena terkait dengan akhlak.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran dikelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi sistematis sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”<sup>13</sup>

### a. Kegiatan Awal

Dengan mengawali proses pembelajaran, guru memerintahkan peserta didik berdoa dan dilanjutkan dengan memberi motivasi pada peserta didik. Kemudian guru mengadakan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan pada waktu yang terdahulu. Dalam apersepsi tiap guru berbeda-beda dalam mempersiapkan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. dalam apersepsi guru mencoba mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari dan

---

<sup>13</sup> Aly Imron, *Guru Akidah Akhlak*, pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.

menghubungkan kegunaan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

**b. Kegiatan Inti**

Didalam kelas Metode yang di gunakan dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak di MTs Nahdlatul Muslimin khususnya dikelas VIII adalah kombinasi antara metode ceramah, dan tanya jawab. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dan tercipta suasana belajar yang hidup dan menyenangkan.<sup>14</sup>

Adapun metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTs Nahdlatul Muslimin khussunya akidah akhlak kelas VIII adalah:

**1. Metode Ceramah**

Ceramah digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menerangkan materi pelajaran yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan, peserta didik mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru dan mencatat keterangan guru yang dianggap penting supaya peserta didik mengerti dan faham materi yang diberikan.

Berdasarkan observasi peneliti dikelas adalah guru menggunakan metode ceramah pada materi akhlak terpuji kepada sesama. Supaya peserta didik paham dan mengerti pentingnya mempunyai akhlak terpuji kepada sesama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan metode ceramah menjadikan peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik akan mengingat dan

---

<sup>14</sup> Aly Imron, *Guru Akidah Akhlak*, pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.

selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Nahdlatul Muslimin setelah metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik..

Berdasarkan observasi dikelas, pada materi menerapkan akhlak terpuji kepada sesama, metode tanya jawab ini digunakan sebelum pelajaran berakhir. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan peserta didik yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, peserta didik akan dapat membedakan mana yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mana yang harus dihindari.<sup>15</sup>

### c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada intinya adalah mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Ada dua macam kegiatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Nahdlatul Muslimin kelas VIII yaitu memerintahkan peserta didik untuk mencatat kesimpulan materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik yang baru saja diajarkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab . Dengan

---

<sup>15</sup> Aly Imron, *Guru Akidah Akhlak*, wawancara oleh peneliti, pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.

metode ceramah menjadikan peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga sangat berperan penting memberi contoh keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas guru mengupayakan bagaimana akhlak atau budi pekerti anak itu lebih baik lagi dari sebelumnya, yakni ketika didalam kelas pada proses pembelajaran Akidah Akhlak maka guru memberikan teladan/ccontoh yang baik agar bisa dicontoh siswa. Selain itu selalu mengupayakan mengaitkan tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana siswa akan lebih muda untuh memahami dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari<sup>16</sup>.

Sedangkan Dalam proses pelaksanaan pembelajaran seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan akhlak mapun potensinya, dan itu harus dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa proses penanaman nilai religius pada siswa di MTs Nahdlatul Muslimin pada siswa adalah dengan metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat.

#### **a. Metode Pembiasaan**

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan memakan waktu yang lama. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk mengubahnya maka dari itu sejak dini peserta didik di MTs Nahdlatul Muslimin diajarkan untuk

---

<sup>16</sup> Aly Imron, *Guru Akidah akhlak*, pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.

menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Seperti: Berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, menjenguk teman ketika sakit itu merupakan salah satu kewajiban seorang muslim untuk mempererat tali silaturahmi.

#### **b. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan adalah menjadikan semua guru, petugas sekolah, dan kepala sekolah yang ada di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus sebagai figur yang baik untuk ditiru. Dengan keteladanan yang baik seorang guru akan mampu membangkitakan motivasi dari anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap. Guru memberikan teladan pada para peserta didik mengenai akhlak yang baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan alam semesta dan dengan lingkungan sosial. Upaya guru dalam memberikan keteladanan tercermin dari sikap, perkataan, dan perbuatan seorang guru.<sup>17</sup>

#### **c. Metode Nasehat**

disinilah pentingnya peran pendidik untuk memahami karakter/sifat setiap peserta didik yang dibimbingnya, agar setiap nasehatnya yang diberikan bisa merubah sikap/perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik. Dengan nasehat-nasehat yang baik akan menumbuhkan perilaku yang religius kepada peserta didik dan agar nasehat-nasehat bisa menjadi pengingat peserta didik apabila ingin bersikap yang tidak baik maka akan menghindarinya. Guru memberikan nasehat ketika sudah jam pembelajaran berakhir.

Untuk mewujudkan penanaman nilai religius dalam mata pelajaran akidah akhlak, siswa dapat dilatih dengan pembiasaan dibarengi dengan keteladanan dan nasehat dari pendidik.

---

<sup>17</sup> Aly Imron, *Guru Akidah Akhlak*, pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Nilai religius sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik agar mereka memiliki kesadaran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT. namun dalam aplikasinya (pelaksanaan), banyak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yang dihadapi guru aqidah akhlak berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius pada siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, antara lain:

#### 1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam pembelajaran Aqidah akhlak, diantaranya adalah Faktor pendukung antara lain yaitu kondisi anak yang bersemangat, antusias, dan siap belajar, dan menggunakan metode yang tepat.<sup>18</sup>

#### 2. Faktor Penghambat

Banyak Faktor pendukung dalam pembelajaran, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat dalam penanaman nilai religius. Yaitu faktor penghambat yaitu ada 3 macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”

##### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai religius, jadi ketika peserta didik dari rumah membawa ataupun mempunyai masalah/beban maka peserta didik akan sulit menerima materi pelajaran dari guru ataupun proses penanaman nilai religius. Sebaliknya jika peserta didik datang dari rumah tidak membawa masalah/beban maka peserta didik akan lebih

---

<sup>18</sup> Bapak Aly Imron, *selaku guru akidah akhlak kelas vuuu*, pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.



mudah dalam hal menerima materi pelajaran ataupun proses penanaman nilai religius.“<sup>19</sup>

#### **b. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik, jadi, ketika guru akan melakukan proses penanaman nilai religius kepada peserta didik jika peserta didik mempunyai masalah ataupun beban dengan teman pergaulannya maka akan sulit masuknya materi pembelajaran. dan kurangnya kesiapan peserta didik, masih banyak peserta didik yang asik sendiri tidak memperhatikan guru.”<sup>20</sup>

#### **c. Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan Masyarakat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, jadi Guru akidah akhlak sering memberikan nasehat kepada peserta didik untuk hati-hati dalam bergaul/ dalam berteman, peserta didik cenderung memiliki sifat yang berbeda-beda satu sama lain karena dari latar belakang berbeda dirumah maupun dilingkungan luar rumah.”<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai religius pada siswa dipengaruhi 2 faktor antara lain faktor internal dan eksternal.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis di

---

<sup>19</sup> Aly Imron, , *selaku guru akidah akhlak kelas VIII* , pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.

<sup>20</sup> Aly Imron, *selaku guru akidah akhlak kelas VIII*, pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.

<sup>21</sup> Aly Imron, *selaku guru akidah akhlak kelas VIII*, pada hari Minggu, 1 Maret 2020, pukul 09.58 WIB.

pembahasan, dan akan dikaitkan dengan teori-teori. Pendidikan nilai religius merupakan awal dari pembentukan budaya religius. Tanpa adanya pendidikan nilai religius, maka budaya religius dalam lembaga pendidikan tidak akan terwujud. Pendidikan nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius, karna hanya dengan pendidikan nilai religius, anak didik akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan.<sup>22</sup>

Mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Disamping itu, hal itu juga menunjukkan fungsi sekolah, sebagaimana diungkapkan Abdul Latif, “ sebagai lembaga sekolah yang berfungsi menstransmisikan budaya, supaya peserta didik mempunyai banteng yang kokoh untuk membentuk karakter yang luhur.”<sup>23</sup>

Analisis akan sedemikian rupa dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan dengan tujuan agar dapat bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan dilapangan. Adapun analisis data penelitian tentang penanaman nilai religius pada siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs nahdlatul Muslimin Undaan kudus sebagai berikut:

**1. Nilai Religius yang ditanamkan Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.**

**a. Jujur**

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, Baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.

---

<sup>22</sup> Muhammad Fathurrohman, *budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan* ,(Yogyakarta: Kalimedia, 2015,) 72-73

<sup>23</sup> Muhammad Fathurrohman, *budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan* ,(Yogyakarta: Kalimedia, 2015,) 10-11

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

**b. Tanggung Jawab (Amanah)**

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa).<sup>24</sup>

**c. Ikhlas**

yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir atau bathin.

**d. Al-ukhuwah**

Yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun non muslim.

**e. At-Tawadlu**

Yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah.

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai yang diajarkan, akan tetapi nilai-nilai diatas cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan kepada anak didik, yang merupakan bagian anak penting dalam pendidikan islam. Pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam. Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanatkan oleh Allah kepada manusia, sehingga

---

<sup>24</sup> Hartono, *Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*, (Jurnal Budaya Vol.,19 Nov 2, 2014),262.

manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan Iptek.

Pendidikan islam bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. pada dasarnya manusia menjadi lebih baik. pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah, dan bertauhid. pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seorang.<sup>25</sup>

## 2. Proses Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah di buat. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a. Kegiatan pendahuluan

dalam kegiatan pendahuluan, Menurut Abimanyu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. membuka pelajaran merupakan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan pesertadidik agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian peserta didik akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.

### b. Kegiatan Inti

Menurut Uzer Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga

---

<sup>25</sup> Muhaimin Abdul Madjid, *pemikiran pendidikan islam* Bandung: Trugenda Karta, 1993), 144.

dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

### c. Kegiatan Penutup

pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan.<sup>27</sup> proses penanaman nilai religius pada siswa di MTs Nahdlatul Muslimin pada siswa adalah dengan Metode pembiasaan, Metode keteladanan dan Metode nasehat.

#### a. Metode Pembiasaan

Penanaman dengan pembiasaan adalah cara yang tepat untuk peserta didik. Karena dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus nantinya akan tumbuh keasadaran diri peserta didik untuk tetap melakukan hal atau kegiatan yang sudah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ahli pendidikan Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan

---

<sup>26</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011). 124

<sup>27</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011). 124

sebagaimana halnya keteladanan ada;ah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaanya. Pembiasaan dalam hal positif yang ditanamkan terhadap anak secara kontinyu atau menerus akan mapu menumbuhkan watak dan karakter yang baik.<sup>28</sup>

Pembiasaan menurut Zakiah Daradjat tingkah laku baik pada anak sebaiknya dilakukan sejak kecil. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan prilalku yang relatif meentap menjadi kepribadian karena dilakukan secara berulang-ulang. Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik, melatih anak membiasakan dalam hal yang baik agar tercipta karakter yang baik dalam diri anak..<sup>29</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk ditanamkan pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif secara terus menerus maka akan mampu menumbuhkan karakter ataupun watak yang baik.

#### **b. Metode Keteladanan**

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-laranganya. Keteladanan guru sangat

---

<sup>28</sup> Imas Jihan Syah, *Metode pembiasaan sebagai upaya dalam penanaman kedisiplinan anak terhadap pelaksanaan ibadah (tela'ah hadits Nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat)*, (Jurnal JCE, vol. 2, No 2 2018,)148

<sup>29</sup> Muhammad Abdul Halim Sidiq dan Rika Fausiyah, *Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Amirullah Syarbini*, Jurnal Bidayatuna: vol 2, no 1, 2019., 98.

penting demi efektifitas pendidikan karakter. Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujaun pendidikan karakter.<sup>30</sup>

Secara psikologis, sebagaimana dikatakan Tamyiz Burhanudin, bahwa manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh konkret pada siswa. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan memberi teladan secara baik, merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam memperbaiki anak, memberi petunjuk, dan mempersuapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan. Dalam pendidikan islam keteladanan juga dijadikan sebagai metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral.<sup>31</sup>

Dalam menciptakan budaya religius di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral maupun komprehensif.<sup>32</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius Melalui proses keteladanan seorang pendidik sangat penting untuk keberhasilan pembentukan aspek moral peserta didik.

---

<sup>30</sup> Jamal Ma'mur Asnawi, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 68-75.

<sup>31</sup>Ali Mustofa, *Metode keteladanan prespektif pendidikan islam*, (Cendekia: Jurnal studi keislaman, vol 5, no 1, 2019.), 33-34.

<sup>32</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam meningkatkan mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 65-66.

Kurangnya keteladana dari pendidik akan menjadi penyebab faktor terjadinya krisis moral. keteladanan dari seorang pendidik harus diterapkan pendidik karena pendidik sebagai figur/contoh oleh peserta didik.

### c. Metode Nasehat

Nasehat Menurut Abdul Muhsin Al-Abbad memberikan definisi nasehat adalah kata yang meliputi pendirian orang yang menasehatikepada mad'u dari sisi kebaikan baik secara kehendak maupun perbuatannya. Sementara itu Muhammad bin shalih al Utsaimin mengatakan bahwa nasehat adalah mencurahkan perhatian kepada orang lain untuk tertarik kepada kebaikan, mendorong untuk melakukannya, menjelaskannya dan berusaha agar orang tersebut mencintai kebaikan yang ditawarkan.<sup>33</sup>

Dan disinilah pentingnya peran pendidik untuk memahami karakter/sifat setiap peserta didik yang dibimbingnya, agar setiap nasehatnya yang diberikan bisa merubah sikap/perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik. Dengan nasehat-nasehat yang baik akan menumbuhkan perilaku yang religius kepada peserta didik dan agar nasehat-nasehat bisa menjadi pengingat peserta didik apabila ingin bersikap yang tidak baik maka akan menghindarinya.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius Melalui penanaman dengan nasehat agar nasehat yang diberikan guru dapat membekas pada diri anak.

---

<sup>33</sup> Junaidi, *pendekatan komunikasi islam pada nilai mauizah hasanah (talaah kondsep dan aplikasi dalam kehidupan)*, (jurnal peurawi, vol 3 no 1 2020),62-63.



### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Nilai religius sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik agar mereka memiliki kesadaran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT. namun dalam aplikasinya (pelaksanaan), banyak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yang dihadapi guru aqidah akhlak berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius pada siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, antara lain:

#### a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam pembelajaran Aqidah akhlak, diantaranya, sebagai Berikut:

1. Kondisi anak yang bersemangat, antusias dan siap belajar
2. Menggunakan Metode yang tepat

Kondisi fisik pada anak umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, jika anak semangat, antusias maka apa yang sudah dijelaskan guru akan lebih memahami, jika kondisi fisiknya sakit ataupun tidak semangat maka akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Menggunakan Metode yang tepat, metode menurut Ramayulis adalah cara atau jalan yang harus ditempuh/dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup> dengan menggunakan metode secara tepat maka akan mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

#### b. Faktor Penghambat

Banyak Faktor pendukung dalam pembelajaran, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat dalam penanaman nilai religius dalam pembelajaran aqidah akhlak diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Samiudin, *peran Metode Untuk mencapai tujuan pembelajaran*, (jurnal Studi Islam, Vol 11, No 2, 2016,)114.

## 1. Lingkungan Keluarga

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.

Menurut Rahayu, keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya. Sedangkan menurut Wiliam Bennet mengungkapkan bahwa keluarga adalah tempat yang paling efektif dimana seorang anak amat tergantung pada keluarga.

Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya.<sup>35</sup>

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak.

## 2. Lingkungan Sekolah

Menurut Syamsu dan Nani sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Sedangkan

---

<sup>35</sup> Jito subianto, *peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*, (Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan islam, Vol 8 No 2, 2013) 340-341

menurut Soedijarto, sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, nilai, sikap, watak, dan perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infrastruktur.<sup>36</sup>

Sedangkan Menurut Frankel, sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*ransfer of knowledge*” belaka, sekolah tidaklah semata-mata tempat dimana guru menyampikan pengetahuan melalui berbagai macam pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai.<sup>37</sup>

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan lingkungan sekolah tidak hanya sekedar transfer pengetahuan tetapi juga *transfe of value ( nilai)*

### 3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai pusat pendidikan ketiga sesudah keluarga, sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta jenis-jenis budayanya. Masyarakatpun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang tidak memiliki ikatan keluarga dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak.

---

<sup>36</sup> Abdul Latief, *pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SMK Negeri Paku kecamatan binaung kabupaten polewli Mandar*, ( Jurnal pepaduzu, vol 7 no 1 , 2014) 17.

<sup>37</sup> Jito subianto, *peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*, (Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan islam, Vol 8 No 2, 2013) 343-344.

orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan.

Menurut Harton dan Hunt, lingkungan masyarakat adalah suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.<sup>38</sup>

Lingkungan Masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai ibadah dan nilai akhlak untuk membentuk karakter. Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak bisa lepas dari sosial, karena lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Selain budaya di dalam lingkungan masyarakat, anak juga akan dipengaruhi oleh teman sebayanya.<sup>39</sup>

Dari hasil analisis di atas adalah lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak.

Sedangkan solusi dari faktor-faktor dalam penanaman nilai religius pada siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung  
Solusi dari faktor pendukung yaitu memberikan nasehat ataupun motivasi kepada siswa agar antusias dalam belajar.
- b. Faktor penghambat  
Cara mengatasi faktor penghambat dengan cara memberikan pendampingan kepada guru untuk mengatasi problem-problem.

---

<sup>38</sup> Abdul Latief, *pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SMK Negeri Paku kecamatan binaung kabupaten polewali Mandar*, (Jurnal pepaduzu, vol 7 no 1, 2014) 8.

<sup>39</sup> Jito subianto, *peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*, (Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan islam, Vol 8 No 2, 2013) 349-350.